

PENTINGNYA PROFESIONALISME GURU DALAM PENDIDIKAN

Revi Sihombing¹

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
revisihombing320@gmail.com

Dorlan Naibaho²

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
dorlannaibaho4@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pentingnya profesionalisme guru dalam pendidikan melalui metode kajian pustaka. Profesionalisme guru merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam proses pembelajaran. Kurangnya profesionalisme guru menjadi salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan, yang tercermin dari tingginya angka pengangguran dan kebingungan siswa setelah lulus. Hasil kajian menunjukkan bahwa profesionalisme guru sangat penting dan telah diatur dalam berbagai kebijakan. Beberapa syarat profesionalisme meliputi penguasaan kompetensi pedagogik, sosial, dan keilmuan. Peningkatan profesionalisme guru menjadi strategi penting untuk menghasilkan lulusan berkualitas yang siap bersaing dan berkontribusi di masyarakat.

Kata kunci : Guru, Profesionalisme, Pendidikan

Abstract

This study aims to analyze the importance of teacher professionalism in education through a literature review. Teacher professionalism is a key factor in achieving educational goals in Indonesia, particularly in the learning process. The lack of teacher professionalism is one of the causes of low educational quality, as reflected in high unemployment rates and students' confusion after graduation. The findings show that teacher professionalism is crucial and has been regulated by various policies. Key requirements for professionalism include mastery of pedagogical, social, and subject competencies. Enhancing teacher professionalism is a vital strategy to produce high-quality graduates who are ready to compete and contribute to society.

PENDAHULUAN

Salah satu komponen penting dalam sistem sekolah adalah guru. Menurut A. Marjuni (2020: 17), guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru memainkan peran yang sangat vital dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan guru yang kreatif dan menyenangkan agar dapat menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, suasana yang menantang, dan metode pengajaran yang menyenangkan. Hal ini sangat penting, terutama karena dalam setiap pembelajaran, guru memiliki peran sentral, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator pembelajaran.

Seorang profesional di bidang pendidikan harus memiliki empat kompetensi inti yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10, yang kemudian dijabarkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Keempat kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogis, personal, profesional, dan sosial. Kompetensi pedagogis berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dan berinteraksi dengan siswa. Beberapa aspek kunci dan indikator dalam kompetensi pedagogis ini meliputi tujuh area utama, yaitu: 1) pemahaman tentang karakteristik siswa, 2) penguasaan teori dan prinsip pembelajaran, 3) pengembangan kurikulum, 4) penerapan metode pengajaran yang efektif, 5) pengembangan potensi siswa, 6) keterampilan komunikasi, dan 7) penilaian serta evaluasi hasil pembelajaran.

Profesionalisme guru juga berhubungan langsung dengan kualitas pembelajaran yang diterima oleh siswa. Guru yang profesional akan mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, menggunakan metode yang variatif, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta perubahan zaman. Dengan demikian, kualitas pendidikan di Indonesia dapat ditingkatkan, dan lulusan yang dihasilkan akan memiliki kompetensi yang relevan dengan tuntutan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan profesionalisme guru harus menjadi prioritas dalam sistem pendidikan untuk memastikan tercapainya hasil pendidikan yang optimal dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *research library* atau kajian pustaka. Metode ini dipilih karena penulis bertujuan untuk menggali dan menganalisis informasi yang relevan dari berbagai sumber literatur yang ada, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan dokumen lainnya yang berkaitan

dengan profesionalisme guru dalam pendidikan. Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data primer melalui wawancara atau observasi lapangan, melainkan menggunakan sumber-sumber sekunder yang tersedia secara terbuka untuk mendalami topik yang dikaji. Proses penelitian dimulai dengan identifikasi topik yang akan dikaji, yaitu pentingnya profesionalisme guru dalam mencapai tujuan pendidikan. Selanjutnya, penulis mencari berbagai referensi yang relevan dengan topik ini dari berbagai sumber, baik yang berupa buku teks, jurnal ilmiah, artikel, maupun penelitian terdahulu. Proses seleksi dan pengumpulan data dilakukan dengan cermat, dengan memilih referensi yang kredibel dan terbaru, agar informasi yang diperoleh memiliki validitas dan relevansi yang tinggi.

Setelah mengumpulkan berbagai literatur yang relevan, penulis melakukan analisis terhadap temuan-temuan yang ada dalam literatur tersebut. Proses analisis ini dilakukan dengan cara mengkaji dan membandingkan berbagai pandangan, teori, dan temuan penelitian yang ada. Hasil dari analisis ini kemudian disusun dan disajikan dalam bentuk sintesis yang dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pentingnya profesionalisme guru dalam pendidikan serta implikasi praktisnya terhadap kualitas pembelajaran di Indonesia. Dengan menggunakan metode *research library*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami lebih dalam mengenai peran profesionalisme guru dalam pendidikan, serta memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan kebijakan pendidikan di Indonesia.

Guru Profesional

Dalam bukunya yang berjudul *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Dedi Supriadi (alm) menjelaskan dengan sederhana tiga istilah penting terkait profesi guru. Menurutnya, profesi merujuk pada suatu pekerjaan atau jabatan yang memerlukan keahlian, tanggung jawab, dan komitmen terhadap profesi tersebut. Suatu profesi, secara teori, tidak bisa dijalankan oleh sembarang orang yang tidak dilatih atau dipersiapkan khusus untuk itu. Oleh karena itu, mengajar dianggap sebagai sebuah profesi, karena melibatkan keahlian, tanggung jawab, pelatihan, dan kesetiaan dalam menjalankan tugasnya.

Sementara itu, menurut Sikun Pribadi (1976) dalam buku Zahrudin Hodsay, "profesi" pada dasarnya merupakan pekerjaan atau tugas yang bersifat terbuka, di mana seseorang mengabdikan dirinya untuk suatu jabatan atau pekerjaan, karena ia merasa siap dan mampu untuk melaksanakannya. Jarvis via Yamin (2007: 3) juga mengartikan profesi

sebagai pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang yang berkompeten atau ahli di bidangnya. Dalam konteks ini, profesi menggambarkan seseorang yang menggeluti pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan, teknik, dan prosedur yang bersumber dari intelektualitas.

Guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam melaksanakan tugas utamanya, seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru adalah sebutan untuk jabatan dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan diri dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif yang terstruktur, formal, dan sistematis. Dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1), guru didefinisikan sebagai pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Nanang Fatah (sebagaimana dikutip dalam Ilyas, 2022) menjelaskan bahwa seorang guru profesional adalah mereka yang mampu menguasai dan menerapkan inti dari profesinya, yang meliputi:

- a) Guru diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam dan terstruktur mengenai materi pelajaran yang diajarkan, khususnya substansi utama dari mata pelajaran tersebut.
- b) Guru memiliki kemampuan untuk memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip psikologi perkembangan pendidikan, sehingga mereka dapat menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kesulitan dan tahap perkembangan peserta didik.
- c) Guru memiliki keterampilan dalam merancang program pendidikan yang secara khusus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik yang diajar.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa guru profesional adalah seorang pendidik yang memiliki keahlian, keterampilan, dan pengetahuan khusus yang diperoleh melalui pelatihan dan pendidikan. Guru profesional tidak hanya menjalankan tugas mengajar, tetapi juga mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dengan penuh tanggung jawab. Profesionalisme guru mencakup komitmen terhadap profesinya, integritas dalam melaksanakan tugas, serta kemampuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Sebagai profesi, guru dituntut untuk memiliki keterampilan

intelektual, teknis, dan sosial yang mendalam, serta kesetiaan terhadap tujuan pendidikan yang lebih besar, yaitu mencetak generasi yang kompeten dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Syarat Menjadi Guru yang Profesional

Seorang guru profesional seharusnya memiliki empat kompetensi yang telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Syarat menjadi guru profesional, menurut beberapa ahli, mencakup berbagai persyaratan yang berkaitan dengan kompetensi, moral, dan sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru. Berdasarkan PP 38/1992, pasal 9 ayat 1, ada beberapa persyaratan untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional, yang meliputi: (a) sehat jasmani dan rohani, yang dibuktikan dengan surat keterangan dari pihak berwenang. Ini mencakup tidak menderita penyakit kronis atau menular, tidak memiliki cacat tubuh yang dapat menghambat pelaksanaan tugas, dan tidak mengalami gangguan mental; (b) berkepribadian baik, yang mencakup iman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkepribadian sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Ngalim Purwanto (2002:13-15) menyatakan bahwa seorang pendidik haruslah seseorang yang sudah mencapai kedewasaan, baik secara jasmani maupun rohani. Hal ini menunjukkan bahwa guru harus memiliki kedewasaan dalam menjalankan tugasnya, sementara peserta didik masih dalam tahap perkembangan menuju kedewasaan tersebut. Menjadi guru yang profesional membutuhkan berbagai syarat dan kompetensi yang harus dipenuhi agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Berikut adalah beberapa syarat utama untuk menjadi guru yang profesional :

Keahlian dan Penguasaan Materi Pembelajaran

Guru yang profesional harus memiliki pemahaman yang mendalam terhadap materi yang diajarkan. Keahlian ini mencakup tidak hanya pengetahuan teoritis, tetapi juga kemampuan untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik.

1. Kompetensi Pedagogis

Guru harus memiliki kemampuan untuk merencanakan, mengelola, dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif. Hal ini mencakup pemahaman terhadap metode dan

teknik pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa serta kemampuan untuk menilai hasil belajar siswa secara objektif.

2. Kemampuan untuk Mengelola Kelas

Guru yang profesional harus memiliki keterampilan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, aman, dan menyenangkan. Kemampuan untuk mengelola kelas dan mengatasi berbagai tantangan yang muncul selama proses pembelajaran sangat penting untuk mendukung kesuksesan pembelajaran.

3. Komunikasi yang Efektif

Guru yang profesional harus mampu berkomunikasi dengan baik, baik kepada siswa, rekan sejawat, maupun kepada orang tua siswa. Keterampilan komunikasi yang baik memudahkan dalam menyampaikan materi pembelajaran serta memperkuat hubungan yang positif antara guru, siswa, dan orang tua.

4. Komitmen terhadap Pengembangan Diri

Seorang guru profesional harus memiliki keinginan yang kuat untuk terus mengembangkan diri, baik dalam aspek akademik maupun dalam hal penguasaan teknologi pendidikan. Mengikuti pelatihan, seminar, dan workshop adalah beberapa cara untuk meningkatkan kompetensi guru.

5. Etika dan Sikap Profesional

Guru yang profesional harus memiliki etika yang baik dalam menjalankan tugasnya. Ini mencakup integritas, kejujuran, tanggung jawab, serta kesetiaan terhadap profesi. Guru harus menjadi teladan dalam sikap dan perilaku yang baik di lingkungan sekolah.

6. Pemahaman terhadap Prinsip-prinsip Pendidikan

Guru yang profesional harus memahami prinsip-prinsip dasar pendidikan dan mampu menerapkannya dalam praktik pembelajaran. Ini termasuk pemahaman tentang psikologi perkembangan siswa, keberagaman kebutuhan peserta didik, serta pendekatan yang relevan dalam mendukung perkembangan mereka.

7. Kemampuan Beradaptasi dengan Perkembangan Teknologi

Guru yang profesional harus mampu memanfaatkan teknologi untuk menunjang pembelajaran. Penggunaan alat bantu teknologi yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memudahkan siswa dalam mengakses informasi.

8. **Sertifikasi Profesi**

Sertifikasi profesi adalah salah satu syarat untuk menunjukkan bahwa seorang guru telah memenuhi standar kompetensi yang diakui secara resmi oleh pemerintah atau lembaga pendidikan terkait. Sertifikasi ini juga menjadi salah satu bentuk pengakuan terhadap kualitas dan profesionalisme guru.

9. **Kemampuan Sosial dan Emosional**

Guru yang profesional harus memiliki kecerdasan emosional dan kemampuan sosial yang baik, sehingga mampu memahami kondisi siswa secara individual, berinteraksi dengan penuh empati, serta menciptakan suasana yang mendukung perkembangan pribadi siswa.

Menurut Fitriana (2014), ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru, antara lain: (1) melaksanakan peningkatan pengawasan dan disiplin secara berkelanjutan, (2) menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran, (3) mengadakan pertemuan rutin antara kepala sekolah dan guru, (4) menyelenggarakan pelatihan, seminar, dan workshop, (5) melakukan kunjungan antar sekolah untuk berbagi ilmu dan pengalaman, serta (6) melaksanakan penelitian di bidang pendidikan.

Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Pendidikan

Istilah profesionalisme merujuk pada tingkat kinerja atau pencapaian seseorang dalam menjalankan pekerjaan atau profesinya. Profesionalisme berasal dari kata "profesi", yang berarti pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan khusus. Ada berbagai tingkat profesionalisme, mulai dari yang tinggi, sedang, hingga yang rendah. Profesionalisme menunjukkan seseorang yang menjalani hidup dengan mempraktikkan keterampilan yang dimiliki dalam profesinya sesuai dengan keahlian yang dimilikinya (Halid Hanafi, La Adu & H Muzakkir dalam buku *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*). Muhammad Anwar menyatakan bahwa profesionalisme guru merujuk pada seseorang yang menyandang profesi dan menunjukkan kinerja yang sesuai dengan standar profesinya.

Menurut Dedi Supridi, profesionalisme menuntut tiga prinsip utama, yaitu: pertama, mendapatkan pendidikan yang cukup (well educated), kedua, memperoleh pelatihan yang memadai (well trained), dan ketiga, menerima gaji yang pantas (well paid). Tingkat profesionalisme guru dapat diukur dari sejauh mana guru menguasai kompetensi, baik dalam hal kemampuan akademik maupun dalam penerapannya di lapangan, terutama

saat melayani peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya (guru dan calon guru). Untuk mencapai kerja yang profesional, diperlukan dukungan dari sikap mental yang profesional, yang mencakup perilaku dan motivasi diri yang mendorong individu untuk terus mewujudkan kinerja profesionalnya.

Guru yang memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Hal ini akan mendorong peningkatan kesadaran diri untuk terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas dalam merancang kegiatan pembelajaran yang bervariasi di kelas. Seorang guru yang profesional juga memiliki kemampuan untuk mengenali dan memilih model serta pendekatan pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ini sangat penting karena dapat membantu menilai minat dan bakat siswa, yang pada gilirannya akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Selain itu, profesionalisme guru mencakup penguasaan yang mendalam terhadap materi pelajaran serta keterampilan akademik lainnya. Dengan tingkat profesionalisme yang tinggi, guru dapat memperbaiki kualitas pembelajaran, yang pada akhirnya akan berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Guru yang profesional juga dapat dipercaya untuk berkomitmen penuh dalam upaya meningkatkan standar pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus mengembangkan profesionalisme mereka melalui berbagai upaya, seperti mengikuti pelatihan dan workshop, serta terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan metode pembelajaran terbaru. Ini akan memungkinkan mereka untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia, mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di masa depan, dan menciptakan generasi yang kompeten serta berkarakter.

Profesionalisme guru adalah faktor utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seorang guru profesional tidak hanya harus menguasai materi pelajaran, tetapi juga memiliki keterampilan pedagogik, kepribadian yang baik, dan kemampuan sosial. Guru yang profesional mampu mengelola pembelajaran secara efektif, membangun hubungan positif dengan siswa, serta terus mengembangkan diri melalui pelatihan.

Kompetensi pedagogik, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, adalah dasar dari profesionalisme guru. Selain itu, sikap dan karakter yang baik sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kompetensi

profesional, seperti penguasaan materi pelajaran, juga penting untuk meningkatkan hasil belajar. Kompetensi sosial terkait kemampuan berinteraksi dengan siswa, orang tua, dan rekan sejawat. Secara keseluruhan, profesionalisme guru bukan hanya soal keahlian akademis, tetapi juga kemampuan beradaptasi dan memberi dampak positif pada perkembangan siswa dan kualitas pendidikan.

KESIMPULAN

Seorang guru profesional memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan efektif. Untuk mencapai profesionalisme, guru harus memiliki pemahaman mendalam tentang materi ajar, kemampuan pedagogis, serta keterampilan dalam mengelola kelas. Selain itu, guru juga perlu berkomitmen untuk terus mengembangkan diri melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK), guru harus mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual dalam pengajaran, serta menerapkan dimensi iman dalam tindakan nyata. Dengan memenuhi syarat-syarat ini, guru dapat memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dorlan, & Epa. (2023). Pentingnya Guru Dalam Menguasai Substansi Materi. *Jurnal Kebudayaan*, 170.
- Marjuni, A., & Suban, A. (2020). Profil Guru Harapan Masa Depan. *Al Asma: Journal Of Islamic Education*, 2(1), 13-22, [Http://Journal.Uin Alauddin.Ac.Id/Index.Php/Alasma/Article/View/13361](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/alasma/article/view/13361)
- Naibaho,D.(2024). Kode Etik Dan Profesionalisme Guru Pak.Cv.Pena Persada
- Nur, S., & Mardiah, M. (2020). Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Pendidikan. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 215-228.
- Nurtanto, M. (2016). Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Menyiapkan Pembelajaran Yang Bermutu. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan* (Pp. 553-565).
- Prayoga, F. I., Masrurroh, N., & Safitri, N. V. (2024). Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Indonesia. In *Social, Humanities, And Educational Studies (Shes): Conference Series* (Vol. 7, No. 3).
- Sari, A. P. (2021). Pentingnya Profesi Guru Di Pendidikan Di Indonesia.
- Sari, J., Tidore, R., & Umasugi, Y. (2022). Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jbes: Journal Of Biology Education And Science*, 2(2), 41-50.